

PENGEMBANGAN MEDIA BALOK KATA UNTUK PENYUSUNAN KALIMAT SEDERHANA BAHASA MANDARIN PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LAMONGAN

Nusrotin Jazilah

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Surabaya

E-mail: nusrotinjazilah16020774063@mhs.unesa.ac.id

Mamik Tri Wedawati, S.S., M.Pd.

Abstrak

Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran bahasa Mandarin, yaitu media balok kata sebagai alat penunjang pembelajaran atau media tambahan dalam pembelajaran bahasa Mandarin khususnya pada pembelajaran penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin. Kurangnya penggunaan media pembelajaran penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin merupakan sebuah masalah yang dihadapi oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Lamongan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan media dan menguji kualitas pengembangan media balok kata yang meliputi tiga aspek yaitu aspek kevalidan, aspek keefektifan, aspek kepraktisan dengan menggunakan model pengembangan menurut Sugiyono.

Penelitian pengembangan ini merupakan penelitian *Research and Development* (R&D) yang memiliki beberapa tahapan yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk (1), uji coba pemakaian, revisi produk (2), dan produksi massal. Metode yang digunakan untuk menguji pengembangan media balok kata ini menggunakan metode uji coba eksperimen yang dilakukan dengan cara membandingkan keadaan sebelum dan sesudah perlakuan (*before-after*).

Data penelitian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis pada penelitian pengembangan media balok kata ini menggunakan pendapat Arikunto. Kemudian dikaitkan dengan menggunakan skala *likert* dan skala *guttman* oleh pendapat Ridwan.

Berdasarkan hasil dari penelitian pengembangan media balok kata, dari aspek kevalidan ahli media mendapat persentase sebesar 94% dan penilaian dari ahli materi mendapat persentase sebesar 97% menurut skala *likert* hasil tersebut termasuk dalam kriteria layak. Pada aspek keefektifan dari uji coba *pretest* dan *post-test* setelah dilakukan uji *t-signifikansi* mendapatkan hasil $t_{score} < t_{tabel}$ yaitu $1,7 < 20,30$. Adapun hasil penilaian observasi aktivitas siswa dan guru diperoleh persentase 94% keduanya termasuk dalam kriteria sangat aktif sehingga dapat disimpulkan bahwa media balok kata efektif dan layak sesuai dengan standar penilaian skala *likert*. Berdasarkan pada aspek kepraktisan dari angket respon siswa memperoleh persentase sebesar 94%. Mengacu pada hasil penelitian yang telah dijelaskan bahwa media balok kata layak digunakan sebagai media penunjang pembelajaran penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin.

Kata Kunci : Pengembangan, Media balok kata, Penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin

Abstract

This research develops Mandarin learning media, namely word block media as a learning support tool or additional media in learning Mandarin specifically in learning the preparation of simple Chinese sentences. The lack of use of learning media for the preparation of simple Chinese sentences is a problem faced by students of class X SMA Negeri 1 Lamongan. This study aims to describe the process of media development and test quality of word beam media development which includes three aspects, namely the validity aspect, the effectiveness aspect, the practical aspect using the development model according to Sugiyono.

This development research is a Research and Development (R&D) research that has several stages namely potential an problems, data collection, product design, design validation, design revision, product trial, product revision (1), trial use, product revision (2), and mass production. The method used to test the development of this word beam media uses an experimental trial method which is carried out by comparing conditions before and after treatment (*before-after*).

Research data were analyzed quantitatively and qualitatively. The analysis technique in this word beam media development research uses the Arikunto formula. Then linked to using the likert scale and the guttman scale by Ridwan.

Based on the results of word beam media development research, from the aspect of validity the media expert gets a percentage of 94% and the assessment of the material expert gets a percentage of 97% according to the likert scale the results are included in the feasible criteria. In the aspect of effectiveness of the trial results, namely pretest and post-test after the t-significance test, the results of $t_{score} < t_{table}$ are $1.7 < 20.30$. the results of the observation assessment of student and teacher activities obtained a percentage of 94% both included in the criteria are very active so it can be concluded that the word beam media is effective and feasible in accordance with the likert scale assessment standards. Bases on the practical aspects of the student questionnaire responses obtained a percentage of 94%. Referring to the results of the research that has been explained that word beam media is suitable to be used as a supporting medium for learning the preparation of simple Mandarin sentences.

Keywords : Development, Word beam media, Arrangement of simple chinese sentences.

摘要

这项研究开发了汉语学习媒体，即作为学习支持工具的字束媒体或专门用于学习汉语的媒体。SMA Negeri 1 Lamongan X 班的学生面临着一个问题，他们没有使用学习媒体用来汉语造句练习。这项研究旨在描述媒体开发的过程，并测试字束媒体开发的质量，包括使用 Sugiyono 的开发模型，包括三个方面，即有效性方面，有效性方面，实践方面。

此开发研究是一项研究与开发 (R&D) 研究，具有多个阶段，即潜力和问题，数据收集，产品设计，设计验证，设计修订，产品试用，产品修订 (1) 试用使用，产品修订 (2) 并开始量产。用于测试该字束介质的开发的方法使用实验性试验方法，该方法通过比较处理前后的条件（前后）进行。

研究数据进行了定量和定性分析。这个词束媒体开发研究中的分析技术公式并使用 Arikunto 研究理论。然后链接到 Riduwan 使用 Likert 量表和 Guttman 量表。

根据字束媒体开发研究的结果，根据李克特量表，从有效性的角度来看，媒体专家占 94%，材料专家评估占 97%，结果包括在可行性内。标准。在试验结果的有效性方面，即 t-significance 检验后的前测和后测， $t_{score} < t_{table}$ 的结果为 $1.7 < 20.30$ 。对学生和教师活动的观察评估结果中包含的 94% 的百分比都非常活跃，因此可以得出结论，根据李克特量表评估标准，字束媒体是有效和可行的。根据学生调查问卷的实际情况，得到的答复率为 94%。参考已经解释的研究结果，字束媒体适合给学生学习汉语造句。

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan memiliki makna sehingga kita dapat berkomunikasi dengan orang lain serta mempermudah manusia untuk menyampaikan ide. Menurut Suyatno (2011:15) bahasa merupakan sistem komunikasi yang melibatkan symbol-simbol vokal arbitrer. Dengan adanya symbol-simbol tersebut bahasa dijadikan sebagai alat komunikasi. Maka dari itu, bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi antar sesama manusia dan untuk bekerja sama dengan negara lain. Dalam kemampuan menguasai bahasa bisa memberikan atau menukar informasi dari dalam negeri maupun luar negeri. Diera globalisasi yang sangat maju ini bahasa Mandarin sudah menjadi bahasa Internasional. Bahasa Mandarin juga merupakan bahasa yang dipergunakan untuk bersaing dalam dunia pekerjaan dan pendidikan di negara Indonesia.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia, karena pendidikan dapat menentukan kualitas hidup seseorang. Menurut Roesminingsih (2011:51) menyatakan bahwa pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam persiapan anak-anak untuk kebutuhan dimasa yang akan datang. Selain itu pendidikan juga dapat membantu manusia untuk menambah ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagai bekal akhlaq hidup untuk menjadi manusia yang bermanfaat. Pendidikan juga memiliki proses yang sangat panjang yang dapat diterima secara formal maupun informal. Maka dari itu, pendidikan sangatlah penting yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Selain pendidikan juga penting, media adalah salah satu alat penunjang pembelajaran. Munadi (2013:1) mengatakan bahwa perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan masyarakat untuk pemahaman cara belajar anak dalam kemajuan media komunikasi dan informasi akan memberikan arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran akan membantu keefektifan proses pembelajaran serta penyampaian materi pada pelajaran tersebut. Samani (2007:156) menyatakan bahwa *joyful learning*, yaitu belajar dengan situasi yang menyenangkan. Dari pendapat tersebut menyenangkan bukan berarti siswa dapat merasakan kebahagiaan melainkan guru dapat menciptakan atau menyediakan media pembelajaran yang menarik serta membuat situasi belajar yang nyaman. Siswa juga tidak memiliki kemampuan sendiri untuk belajar bukan atas dasar paksaan atau tekanan dari guru.

Menurut Munadi (2013:7-8) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan dan menyampaikan pesan secara terencana sehingga dapat melakukan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dari kreativitas manusia jenis-jenis media pembelajaran sangatlah banyak dan tidak terbatas. Maka dari itu, guru harus bisa memilih dan mempertimbangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi atau kebutuhan siswa. Pada penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan media balok kata untuk menyusun kalimat bahasa Mandarin. Pada penelitian ini, penulis

mengambil judul “Pengembangan Media Balok Kata untuk Penyusunan Kalimat Sederhana Bahasa Mandarin Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lamongan”.

Media balok kata adalah suatu media yang berbentuk tiga dimensi yang dibuat dari triplek (duplek) dan kertas karton (buffalo) yang tebal dibuat untuk tulisan kosakata dan diwarnai dengan berbagai warna yang menarik dan juga disetiap tepi terdapat stick es krim untuk penyangga. Media ini dibentuk menyerupai bentuk kubus dan disetiap sisinya terdapat sebuah kosakata bahasa Mandarin sesuai dengan materi yang diajarkan dengan pola susunan kalimat sederhana bahasa Mandarin yakni S-K-P-O. mediabalok kata adalah salah satu media pembelajaran yang cara penggunaannya dengan dimainkan. Aturan permainannya yaitu, guru mempersiapkan satu set media balok kata yang terdiri dari empat media balok kata yang disetiap sisinya terdapat sebuah kosakata dan setiap media balok kata terdapat sebuah pola susunan kalimat sederhana bahasa Mandarin S-K-P-O. kemudian siswa dibentuk dalam sebuah kelompok yang terdiri dari 5 sampai 6 orang siswa. Alasan peneliti menggunakan media balok kata ini dengan memiliki tujuan untuk penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin dan media balok kata ini yaitu bisa dibuat lebih dari satu materi dan mempermudah siswa dalam belajar menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin serta melatih kekompakan siswa dalam hal bekerja sama khususnya di kelas X SMA Negeri 1 Lamongan.

Pada saat media balok kata ini di mainkan di dalam kelas, keadaan di dalam kelas menjadi tidak kondusif. Untuk mengatasi kelas yang tidak kondusif yaitu menggunakan *shock therapy* dan diberikan waktu, apabila kelompok yang sudah selesai tercepat maka kelompok tersebutlah pemenangnya. Setelah digunakan nya *shock therapy* dan waktu yang awalnya tidak kondusif sehingga kelas bisa menjadi lebih kondusif lagi dan tidak gaduh. Dengan adanya media balok kata ini juga dapat membantu siswa dalam penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin. Dengan adanya media balok kata ini juga dapat mengukur seberapa pahamnya siswa dalam memahami grammar, yang dalam bahasa Mandarin disebut dengan yǔfǎ (语法) yang artinya tata bahasa.

Untuk mengembangkan sebuah kalimat sederhana diperlukan latihan yang tepat sehingga dalam pembelajaran diperlukan teknik yang tepat agar tujuan dan kompetensi pembelajaran yang diinginkan bisa tercapai dengan baik atau sesuai dengan target tertentu. Dalam memahami sebuah kalimat sederhana bahasa Mandarin akan terasa sulit tanpa adanya tunjangan media. Dari berbagai macam media pembelajaran bisa memberikan dorongan kepada siswa agar meningkatkan minat belajar, memahami, kreatif sekaligus mengaplikasikan materi atau informasi yang diterima.

Penelitian ini dilakukan pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lamongan. Alasan peneliti memilih sekolah ini dengan adanya pengalaman dari peneliti yang sudah melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang dilakukan pada tanggal 15 Juli – 05 September 2019 di sekolah SMA Negeri 1 Lamongan,

bahwasannya peneliti menemukan sebuah permasalahan yaitu siswa masih kebingungan dalam hal menyusun sebuah kalimat sederhana dalam bahasa Mandarin. Karena guru ketika menjelaskan hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga peneliti mengambil sebuah solusi yaitu dengan menggunakan media balok kata sebagai alat penunjang pembelajaran bahasa Mandarin untuk penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin. Di kota Lamongan sekolah ini merupakan sekolah ang unggul dan mempunyai banyak fasilitas yang baik serta penunjang pendidikan lainnya dan memiliki banyak prestasi di non-akademik. Tetapi sekolah ini kurang memanfaatkan fasilitas yang ada serta belum menerapkan media yang bisa merangsang minat siswa untuk belajar bahasa Mandarin. Sehingga peneliti ingin mengembangkan media balok kata untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang ada dipenelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses pengembangan media balok kata untuk penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Lamongan?
- 2) Bagaimana kualitas media balok kata meliputi:
 - a) Bagaimana kevalidan pengembangan media balok kata untuk penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Lamongan?
 - b) Bagaimana keefektifan hasil pengembangan media balok kata untuk penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Lamongan?
 - c) Bagaimana kepraktisan pengembangan media balok kata untuk penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Lamongan?

Dari rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan proses pengembangan media balok kata untuk penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Lamongan?
- 2) Mendeskripsikan kualitas media balok kata meliputi:
 - a) Mendeskripsikan kevalidan pengembangan media balok kata untuk penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Lamongan.
 - b) Mendeskripsikan keefektifan hasil pengembangan media balok kata untuk penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Lamongan?
 - c) Mendeskripsikan kepraktisan pengembangan media balok kata untuk penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Lamongan?

KAJIAN PUSTAKA

Media pembelajaran merupakan sebuah materi yang dibuat oleh guru membuat suasana pembelajaran

menjadi berbeda seperti pembelajaran biasanya. Media pembelajaran digunakan untuk mengajar siswa agar lebih aktif dan giat sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Menurut Munadi (2012:8) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat memberi informasi dan menyalurkan pesan atau informasi dari sumber pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan pembelajardapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Media pembelajaran juga bisa membantu guru untuk mengatasi masalah yang ada di dalam kelas. Suprihatiningrum (2013:317) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah sebagai perantara untuk membantu memperjelas materi pelajaran dan dapat membantu untuk mempermudah guru dalam mengatasi masalah komunikasi yang dialami oleh guru apabila mengerjakan suatu materi.

Media balok kata merupakan salah satu media yang digunakan anak dalam melakukan eksplorasi. Peneliti mengembangkan media balok kata ini dari sebuah media sebelumnya yaitu media kubus struktur. Media kubus struktur ini hanya bisa digunakan satu materi saja sehingga peneliti mengembangkan menjadi media yang dinamakan media balok kata yang disetiap sisinya terdapat sebuah kosakata bahasa Mandarin dan kosakata tersebut bisa dilepas pasang sehingga tidak hanya bisa digunakan satu materi saja tetapi materi selanjutnya juga bisa menggunakan media balok kata sebagai media pembelajaran penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin. Media balok kata ini berbentuk seperti kubus yang disetiap sisinya terdapat sebuah tulisan. Hal ini sama dengan pendapat Ismawati (2012:116) yang mengatakan bahwa media ini terdiri dari beberapa kubus yang terbuat dari kayu, tripleks, atau karton. Media ini termasuk dalam kategori media pandang non-proyeksi. Dalam media balok kata penelitian ini menggunakan pola kalimat yaitu S-K-P-O.

Menyusun kalimat dalam bahasa Mandarin diperlukan tata bahasa yang tepat, apabila jika disusun sesuai dengan tata bahasa maka akan terbentuk makna tertentu dan memberi informasi secara tepat dan benar. Hal tersebut sama dengan pendapat 那福义 (2002:1) 汉语语法是汉语各类各级语法实本的构成规则和组合规则的总和。 *hànyǔ yǔfǎ shì hànyǔ gè lèi gè jí yǔfǎ shí běn de gòuchéng guīzé hé zǔhé guīzé de zǒnghé*. Yang artinya tata bahasa Mandarin adalah jumlah dari aturan konstituen dan aturan kombinasi realitas tata bahasa disemua tingkat bahasa Mandarin. Karsono (2014:166) juga mengemukakan pendapat bahwa jenis kalimat dilihat dari segi strukturnya, kalimat dibedakan menjadi dua yakni kalimat tunggal 单句 *dānjù* dan kalimat majemuk 复句 *fùjù*. Pada penelitian ini berfokus pada kalimat tunggal.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan (*Research and development*). Sugiyono (2015:407) berpendapat, pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk

tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk mengetahui hasil dari penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, yang diuji dari kualitas media balok kata yang meliputi kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan. Pada penelitian ini, uji coba produk menggunakan metode eksperimen yang dapat dilakukan dengan cara membandingkan keadaan sebelum dan sesudah perlakuan (*before-after*) (Sugiyono 2015:415). Pengujian sebelum erlakuan menggunakan *pretest* dan pengujian sesudah perlakuan menggunakan *post-test*.

Penelitian pengembangan media balok kata ini menggunakan model pengembangan Sugiyono karena model pengembangannya mudah diterapkan untuk pengembangan media balok kata. Model pengembangan Sugiyono terdapat sepuluh langkah-langkah yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk (1), uji coba pemakaian, revisi produk (2), produksi masal.

Pengumpulan data menurut Sugiyono (2015:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian dengan tujuan agar mendapatkan data. Pada penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: 1) Angket validasi media dan validasi materi, 2) hasil tes siswa, 3) kuesioner (angket), 4) observasi. Kemudian hasil dari pengumpulan data dianalisis menggunakan pendapat menurut Arikunto (2010) setelah itu dikaitkan dengan menggunakan skala *likert* dan skala *guttman* oleh Ridwan (2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan media balok kata didasari pada ditemukannya kebutuhan siswa terhadap media penunjang pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Dari beragam karakteristik siswa membuat peneliti memilih untuk mengembangkan media balok kata. Pada penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan Sugiyono yaitu model pengembangan *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan metode uji coba eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan (*before-after*) yang diketahui *pretest* dan *post-test*. Pada proses pengembangan media balok kata ini terdapat langkah-langkah diantaranya yaitu dimulai dari mengumpulkan potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, uji coba produk, revisi produk (1), uji coba pemakaian, revisi produk (2), dan produksi masal. Tetapi pada penelitian pengembangan media balok kata ini hanya sampai langkah ke 8 yaitu uji coba pemakaian karena adanya keterbatasan tenaga, biaya, dan waktu.

Proses pengembangan media balok kata ini terdapat sebuah kendala bagi peneliti yaitu lamanya dalam membuat media balok kata. Karena pada proses pembuatan menggunakan tenaga manusia dan menyamakan sisi dari media balok kata sehingga harus membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membuatnya.

Dari berbagai tahapan yang telah dilakukan, diketahui kualitas media balok kata yang terdiri dari tiga aspek:

1) Aspek kevalidan

Hasil perhitungan pada aspek kevalidan media balok kata mendapatkan penilaian yang baik. Hal tersebut diketahui dari hasil perhitungan validasi media dan validasi materi. Hasil perhitungan validasi media adalah 94% (sangat layak) sedangkan hasil perhitungan validasi materi adalah 97% (sangat layak). Berdasarkan hasil penilaian yang diberikan validator, bahwa kualitas media balok kata dinyatakan layak (valid) untuk digunakan sebagai media penunjang pembelajaran bahasa Mandarin khususnya dalam pembelajaran penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin.

2) Aspek keefektifan

Keefektifan pada media balok kata dilihat dari peningkatan belajar siswa melalui hasil *pretest* dan *post-test*. Untuk mengetahui proses pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas yaitu dengan menggunakan penilaian lembar observasi. Rata-rata pada nilai *pretest* yaitu 66,77 sedangkan nilai rata-rata *post-test* yaitu 94,74. Pada hasil analisis uji t-signifikansi adalah $t_{score} < t_{tabel}$ yaitu $1,7 < 20,30$. Hal tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dalam penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin mengalami peningkatan. Pada hasil nilai observasi aktivitas siswa dan nilai observasi aktivitas guru mendapatkan persentase sebesar 94%. Dari kedua hasil persentase tersebut mendapatkan kriteria sangat aktif. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa bahwa media balok kata efektif dan layak digunakan dalam pembelajaran bahasa Mandarin khususnya dalam pembelajaran penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin.

3) Aspek kepraktisan

Pada aspek kepraktisan media balok kata dapat diketahui dari lembar angket respon siswa yang diberikan kepada siswa. Setelah mendapatkan hasil dari angket respon siswa kemudian hasil dari data tersebut dianalisis. Dari perhitungan persentase siswa yang menjawab “Ya” pada angket respon siswa sebanyak 94% yang memberikan respon positif pada media balok kata. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa media balok kata layak dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Mandarin khususnya pada pembelajaran penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, proses pengembangan media balok kata untuk penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin ada siswa kelas X SMA Negeri 1 Lamongan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Proses pengembangan media balok kata

Pada penelitian pengembangan ini, mengembangkan sebuah produk berupa media balok kata sebagai alat penunjang pembelajaran bahasa Mandarin khususnya dalam penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin. Proses pengembangan media balok kata menggunakan model pengembangan *Research and Development* (R&D) oleh Sugiyono (2015). Tahapan pada penelitian pengembangan media balok kata ini diantaranya yaitu mencari potensi dan masalah,

pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk (1), uji coba pemakaian, revisi produk (2), dan produksi masal. Tetapi pada penelitian pengembangan ini hanya sampai pada tahap ke 8 yaitu uji coba pemakaian dikarenakan adanya keterbatasan tenaga, biaya, dan waktu.

Pada penelitian pengembangan media balok kata ini terdapat sebuah kendala bagi peneliti karena proses pembuatan media balok kata menggunakan tenaga manusia sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membuat media balok kata yang mengakibatkan proses sebelum dilakukannya penelitian cukup lama, karena peneliti menunggu hasil jadi media balok kata.

2) Kualitas media balok kata

Kualitas media balok kata terdiri dari tiga aspek yaitu aspek kevalidan, aspek keefektifan, aspek kepraktisan. Berikut penjelasan dari kualitas media balok kata:

a) Aspek kevalidan

Pada aspek kevalidan media balok kata diperoleh dari hasil penilaian validator, yang terdiri dari validator ahli media dan validator ahli materi. Adapun hasil penilaian dari validator ahli media yaitu 94% yang termasuk dalam kriteria sangat layak. Sedangkan hasil penilaian dari validator ahli materi yaitu 97% yang termasuk dalam kriteria sangat layak. Berdasarkan hasil dari penilaian validator, bahwa kualitas media balok kata dinyatakan layak (valid) untuk digunakan sebagai alat penunjang pembelajaran bahasa Mandarin khususnya untuk penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin.

b) Aspek keefektifan

Pada aspek keefektifan media balok kata diperoleh dari hasil *pretest*, *post-test*, dan penilaian hasil lembar observasi. Hasil nilai rata-rata *pretest* adalah 66,77. Sedangkan nilai rata-rata *post-test* adalah 92,74. Pada hasil analisis uji *t-signifikansi* adalah $t_{score} < t_{tabel}$ yaitu $1,7 < 20,30$. Adapun hasil lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru mendapatkan persentase sebesar 94% . dari kedua hasil persentase tersebut, keduanya termasuk dalam kategori sangat aktif. Maka dapat disimpulkan bahwa media balok kata efektif dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Mandarin khususnya untuk penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin.

c) Aspek keraktisan

Pada aspek kepraktisan ini dapat diketahui dari hasil analisis lembar respon siswa yang telah dibagikan kepada siswa kelas X MIPA 6 SMA Negeri 1 Lamongan. Dari hasil perhitungan persentase siswa yang menjawab “Ya” pada lembar angket respon siswa sebanyak 94% yang memberikan respon positif pada media balok kata. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa media balok kata layak dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Mandarin khususnya untuk penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pengembangan media balok kata untuk penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin pada

siswa kelas X MIPA 6 SMA Negeri 1 Lamongan, ada beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Bagi guru pengajar mata pelajaran bahasa Mandarin, dapat menggunakan media balok kata sebagai referensi dalam pembelajaran bahasa Mandarin khususnya dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin untuk guru dalam menyampaikan bahan ajar yang digunakan di sekolah.

Bagi siswa, dapat menggunakan media balok kata yang telah dikembangkan sebagai media pendukung pembelajaran untuk menarik minat belajar siswa serta mempermudah dalam mempelajari bahasa Mandarin khususnya untuk penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai penelitian pengembangan khususnya pengembangan media pembelajaran bahasa Mandarin.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda. 2019. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Kubus Struktur Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Bahasa Mandarin Siswa Kelas XI SMK Yapalis Krian Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FBS Universitas Negeri Surabaya.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Erythrina, 2016. *Pengembangan Media Permainan Animasi “Fun Chinese Area” Untuk Pembelajaran Kosakata dan Menyusun Kalimat Sederhana Bahasa Mandarin Bagi Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 3 Lamongan Tahun Ajaran 2016/2017*.

- Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FBS Universitas Negeri Surabaya.
- Ismawati, E. 2012. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Ombak.
- Karsono, O. F. 2014. *Pengantar Linguistik Bahasa Tionghoa*. Surabaya: CV Perwira Media Nusantara.
- Munadi, Yudhi. 2012. *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: REFERENSI (GP Press Group).
- Murhamah, 2018. "*Pengembangan Media Balok untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Ibnu Sina Barabung Aceh Besar*". Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Rasyad, Amirudin. 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press.
- Riduwan. 2018. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Roesminingsih dan Lamijan Hadi Susarno. 2011. *Teori dan Praktik Pendidikan*. Surabaya: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Pendidikan.
- Rusminiati. 2018. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kubus Suku Kata Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Samani, Muchlas. 2007. *Menggagas Pendidikan Bermakna*. Surabaya: SIC.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suwito. 2003. *Tata Bahasa Itu Mudah*. Jakarta: Pustaka Swara.
- Suyatno, Bagong dan Sutunah. 2011. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana.
- 那福义. 2002. 《汉语语法三百问》。北京: 商务印书馆。
- 彭志平. 2007. 《阅读课教学法》。北京语音大学出版社。
- 闫艳敏. 2019. 汉语语法学习研-评《汉语字基语法-语素层造句的理论和实践》。(C)1994-2019 China Academic Journal Electronic Publishing House. DOI:10.16017/J.Cnki.Xwahz.2019.11.036.